

ANALISIS REDUPLIKASI DALAM LIRIK LAGU PADA ALBUM PUTING BELIUNG KARYA TENXI

Rusda Noor Alfiah
Universitas Lambung Mangkurat
rusdanoalfiah@gmail.com
Indonesia

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk duplikasi dalam lirik lagu album *Puting Beliung* karya Tenxi serta menelaah peranannya dalam membangun makna dan ekspresi lirik. Album ini memadukan bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan variasi bahasa gaul, sehingga menjadi data multibahasa yang kaya untuk kajian morfologi. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif, dengan data berupa seluruh lirik lagu album tersebut, dikumpulkan melalui metode simak dan teknik catat, kemudian dianalisis menggunakan metode pengelompokan dan perbandingan makna. Hasil analisis menemukan 20 bentuk duplikasi, terdiri dari 16 duplikasi penuh dan 4 duplikasi perubahan bunyi. Duplikasi penuh berfungsi menegaskan makna, memperkuat ekspresi emosional, dan membangun ritme lirik, sedangkan duplikasi perubahan bunyi memberikan variasi makna, menekankan sikap tertentu, dan memperkaya unsur musikal teks. Temuan ini menegaskan bahwa duplikasi memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter lirik, baik sebagai strategi stilistika maupun sebagai alat penguatan pesan dalam karya musik populer.

Kata kunci—*reduplikasi, lirik lagu, morfologi*

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia karena digunakan untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, dan membangun hubungan sosial. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia sebab berfungsi sebagai sarana interaksi sekaligus medium untuk menyampaikan pengetahuan, budaya, dan norma yang berlaku dalam masyarakat (Nirwana & Risaldi, 2024). Selain itu, bahasa memiliki fungsi strategis sebagai wahana penyampaian nilai-nilai sosial dan budaya yang membentuk cara pandang suatu komunitas (Kurniati, 2023). Melalui bahasa, individu dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan identitas budaya. Penggunaan bahasa senantiasa berkembang mengikuti kreativitas penuturnya serta dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan media yang digunakan. Bahasa memungkinkan seseorang menyampaikan ide atau pendapat secara jelas sehingga komunikasi dapat berlangsung efektif (Pratami, Mahdi, Novia, & Sari,

2024). Oleh karena itu, penguasaan unsur-unsur kebahasaan, seperti kosakata, klausa, frasa, kalimat, dan unsur bunyi, menjadi sangat penting. Tanpa pemahaman terhadap unsur-unsur tersebut, pesan yang disampaikan berpotensi mengalami penyimpangan makna atau tidak dipahami secara tepat, baik dalam komunikasi lisan, tulisan, maupun dalam lirik lagu (Ramadhani & Maula, 2024).

Dalam konteks seni, lirik lagu merupakan salah satu bentuk penggunaan bahasa yang menarik karena memadukan unsur verbal dengan unsur musikal. Lirik berperan menyampaikan pesan, membangun suasana, serta menghadirkan pengalaman estetis bagi pendengar. Sebagai karya seni suara, lagu memerlukan keterpaduan yang selaras antara bahasa dan musik sehingga penyusunan lirik perlu memperhatikan keselarasan antara kata-kata dan melodi (Ananda, Simpen, & Widarsini, 2024). Lirik lagu memiliki struktur, gaya, dan pilihan diksi tertentu yang dapat dikaji secara linguistik, dan kreativitas bahasa di dalamnya sering tercermin melalui pemanfaatan bentuk-bentuk kata yang memperkuat ekspresi dan nilai estetis (Candra & Siagian, 2024).

Album *Puting Beliung* karya Tenxi merupakan salah satu karya musik yang merepresentasikan keberagaman bahasa dalam liriknya. Selain menggunakan bahasa Indonesia, album ini juga memuat bahasa Jawa serta variasi bahasa gaul, sehingga menjadikannya sebagai data multibahasa. Salah satu bentuk yang menonjol adalah *sopo-sopo*, yaitu duplikasi penuh dalam bahasa Jawa yang bermakna "siapa saja". Meskipun berasal dari sistem bahasa yang berbeda, bentuk tersebut tetap relevan sebagai data penelitian karena berkontribusi terhadap pembentukan makna dan karakter lirik (Maryani, 2021). Lirik lagu Jawa kontemporer dapat dianalisis dari berbagai aspek kebahasaan, seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis; namun penelitian ini

memfokuskan kajian pada aspek morfologi, khususnya reduplikasi sebagai bentuk pengulangan kata.

Fenomena reduplikasi menjadi pusat kajian penelitian ini. Dalam lirik lagu, reduplikasi kerap dimanfaatkan untuk memberikan penegasan, membangun ritme, serta memperkuat dimensi emosional suatu teks. Penelitian ini mengkaji dua jenis reduplikasi yang muncul dalam album *Puting Beliung*, yakni reduplikasi penuh dan reduplikasi perubahan bunyi. Melalui analisis tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk reduplikasi yang digunakan dalam lirik lagu Tenxi serta menjelaskan kontribusinya dalam membangun makna dan gaya ekspresif karya musik tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis bentuk-bentuk reduplikasi yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Puting Beliung* karya Tenxi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena kebahasaan, bukan pada pengolahan data numerik. Penelitian deskriptif berupaya menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena, termasuk situasi, kondisi, pendapat yang berkembang, serta efek yang muncul. Sementara itu, penelitian kualitatif menekankan analisis mendalam terhadap data dalam konteks alamiahnya, sehingga proses penentuan sumber data, teknik pengumpulan, dan analisis data memiliki peranan lebih penting dibandingkan sekadar menarik kesimpulan (Rustamana, Rohmah, Natasya, & Raihan, 2024). Pendekatan ini dianggap relevan untuk menelaah bentuk dan makna reduplikasi yang terdapat dalam lirik lagu.

Sumber data penelitian ini terdiri atas seluruh lirik lagu yang terdapat dalam album *Puting Beliung*, dengan fokus pada reduplikasi penuh dan reduplikasi perubahan bunyi. Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan teknik catat, di mana peneliti menyimak lirik secara cermat dan mencatat setiap bentuk reduplikasi yang muncul. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis reduplikasi untuk memudahkan analisis morfologis secara sistematis. Analisis dilakukan melalui metode perbandingan makna, yang menelaah fungsi dan kontribusi reduplikasi dalam konteks lirik, serta metode pengelompokan, yang membagi reduplikasi ke dalam kategori tertentu. Proses analisis ini bertujuan untuk mengungkap peran kedua jenis reduplikasi tersebut dalam menegaskan makna, memperkuat ekspresi emosional, dan membentuk gaya bahasa khas dalam karya musik populer.

III. HASIL DAN DISKUSI

HASIL

Analisis terhadap lirik lagu pada album *Puting Beliung* karya Tenxi menunjukkan adanya fenomena reduplikasi yang digunakan sebagai salah satu strategi dalam pembentukan makna dan ekspresi. Reduplikasi muncul dalam dua bentuk, yakni reduplikasi penuh dan reduplikasi perubahan bunyi, yang berperan dalam menegaskan makna, membangun ritme, serta menonjolkan ekspresi emosional dalam lirik. Dari 12 lagu yang dianalisis (tidak termasuk Buku Baru (Intercude) karena hanya berupa percakapan singkat), diperoleh 20 data reduplikasi, yang terdiri atas 16 reduplikasi penuh dan 4 reduplikasi perubahan bunyi.

Secara konseptual, reduplikasi dapat dipahami sebagai pengulangan kata secara utuh maupun sebagian, yang dapat melibatkan variasi fonem atau tidak, serta dapat dikombinasikan dengan penggunaan afiks maupun tanpa afiks (Pratami, Mahdi, Novia, & Sari, 2024). Pemahaman ini menjadi landasan analisis untuk menelaah peran reduplikasi dalam lirik lagu, baik dalam pembentukan makna maupun dalam menonjolkan karakter ekspresif karya musik.

Tabel 1. Distribusi Reduplikasi pada Album *Puting Beliung*

No.	Judul Lagu	Reduplikasi Penuh	Reduplikasi Perubahan Bunyi
1.	Mejikuhibiniu	1	1
2.	Bintang 5	5	0
3.	Bayangno Awakmu	2	0
4.	Garam dan Madu	0	0
5.	Puting Beliung	1	0
6.	Coba Lagi	0	1
7.	Apa Lagi	1	0
8.	Berubah	1	0
9.	Paling Sabi	2	1
10.	Dikasih Akses	0	0
11.	Yodah Ku Selingkuh	1	0
12.	Horeg	2	1
	Total	16	4

Tabel 2. Data Reduplikasi Penuh pada Album *Puting Beliung*

No.	Judul Lagu	Reduplikasi Penuh
-----	------------	-------------------

1.	Mejikuhibiniu	Main-main
2.	Bintang 5	Curi-curi Tahan-tahan Buru-buru Pelan-pelan Kaku-kaku
3.	Bayango Awakmu	Sopo-sopo Neko-neko
4.	Puting Beliung	Pura-pura
5.	Apa Lagi	Main-main
6.	Berubah	Buat-buat
7.	Paling Sabi	Diam-diam Buru-buru
8.	Yodah Ku Selingkuh	Marah-marah
9.	Horeg	Tipis-tipis Dikit-dikit

Tabel 3. Data Reduplikasi Perubahan Bunyi pada Album *Puting Beliung*

No.	Judul Lagu	Reduplikasi Perubahan Bunyi
1.	Mejikuhibiniu	Warna-warni
2.	Coba Lagi	Basa-basi
3.	Paling Sabi	Basa-basi
4.	Horeg	Basa-basi

DISKUSI

A. Reduplikasi Penuh

Reduplikasi penuh adalah pengulangan seluruh morfem dasar tanpa perubahan fonem. Dalam lirik lagu pada album *Puting Beliung* karya Tenxi, reduplikasi penuh berfungsi sebagai strategi bahasa untuk menegaskan makna, memperkuat tekanan emosional, serta menciptakan ritme lirik yang lebih hidup. Reduplikasi ini umumnya digunakan untuk menandai intensitas suatu tindakan, menegaskan kondisi tertentu, atau menunjukkan pengulangan aktivitas secara berkesinambungan. Berikut penjelasan setiap jenis reduplikasi penuh yang terdapat pada lagu-lagu dalam album tersebut:

1. Mejikuhibiniu

Lirik:

"Kubilang aku gak *main-main*"

Reduplikasi penuh pada kata *main-main* digunakan untuk menekankan bahwa tindakan atau sikap yang dimaksud tidak dilakukan secara sembarangan atau tanpa keseriusan. Dalam konteks lagu *Mejikuhibiniu*, bentuk ini memperkuat pernyataan penyanyi mengenai kesungguhan dirinya dalam menjalani hubungan. Pengulangan kata *main* memperjelas makna sehingga menegaskan bahwa keseriusan yang diberikan bukan sekadar basa-basi atau permainan emosional.

Secara keseluruhan, lirik menggambarkan dinamika hubungan yang kompleks, dipenuhi ketegangan dan ketidakpastian akibat ketidakkonsistenan perilaku pasangan. Oleh karena itu, penggunaan *main-main* menekankan perbedaan antara ketulusan penyanyi dan sikap pasangannya. Selain mempertegas makna kata, reduplikasi ini juga menambah tekanan emosional dalam penyampaian, memperkaya ritme, dan meningkatkan nilai estetika lirik, sehingga kesan kesungguhan penyanyi dapat lebih jelas dirasakan oleh pendengar.

2. Bintang 5

Lirik:

"Kau *curi-curi* pandangan"

"Oh jangan di *tahan-tahan*"

"Jangan *buru-buru*"

"Kita *pelan-pelan*"

"Jangan *kaku-kaku*"

Reduplikasi penuh pada istilah *curi-curi*, *tahan-tahan*, *buru-buru*, *pelan-pelan*, dan *kaku-kaku* berfungsi untuk memperkuat makna kata dasar sekaligus menegaskan pesan yang ingin disampaikan. Kata *curi-curi* menekankan tindakan mengamati atau memperhatikan secara diam-diam, yang mencerminkan rasa ingin tahu atau perhatian terhadap orang lain. *Tahan-tahan* dan *buru-buru* menunjukkan perlunya pengendalian diri serta menghindari tindakan yang tergesa-gesa. *Pelan-pelan* memberikan penekanan pada pentingnya bersikap sabar, sedangkan *kaku-kaku* menekankan perilaku yang kaku atau tidak fleksibel.

Dalam keseluruhan lirik, reduplikasi tersebut berperan dalam memperkuat ritme lagu serta mengekspresikan emosi penyanyi. Pengulangan kata-kata ini muncul secara konsisten di berbagai bagian lirik untuk menegaskan pesan agar lawan tutur bersikap hati-hati, tidak tergesa-gesa, dan fleksibel dalam bertindak. Dengan demikian,

reduplikasi tidak hanya memperjelas arti kata, tetapi juga menekankan ekspresi emosional, memperkuat ritme lagu, dan meningkatkan nilai estetika lirik, sehingga pesan lagu dapat diterima secara lebih jelas dan berkesan oleh pendengar.

3. Bayangno Awakmu

Lirik:

"Tapi aku wes eruh aku duk *sopo sopo*"

"Gausah *neko neko*"

Reduplikasi penuh pada kata *sopo sopo* dan *neko neko* digunakan untuk menekankan makna kata dasar sekaligus memperkuat intensitas pesan yang disampaikan. *Sopo-sopo* (siapa-siapa) menekankan kebingungan atau ketidakjelasan tentang siapa yang dimaksud, menggambarkan situasi hati penyanyi yang ragu atau merasa tidak pasti dalam konteks hubungan. Sedangkan *neko-neko* (bermacam-macam atau ribet) menekankan perilaku yang dianggap berlebihan atau membingungkan, menegaskan agar tindakan atau sikap tersebut dihindari.

Penggunaan reduplikasi ini tidak hanya menegaskan makna kata, tetapi juga memperkuat ekspresi emosional, menunjukkan kelelahan mental dan perasaan frustrasi penyanyi yang menunggu respons dari pasangannya. Selain itu, reduplikasi menambah ritme lirik sehingga suasana musikal lagu menjadi lebih hidup dan ekspresif, membantu pendengar memahami kedalaman perasaan serta pesan yang ingin disampaikan.

4. Puting Beliung

Lirik:

"Jangan *pura-pura* nggak tahu (tahu)"

Reduplikasi penuh *pura-pura* digunakan untuk menekankan sikap berpura-pura atau bersandiwara yang dimaksudkan oleh kata dasarnya. Dalam konteks lagu *Puting Beliung*, bentuk ini menunjukkan bahwa penyanyi memperingatkan lawan tutur agar tidak bersikap seolah-olah tidak mengetahui sesuatu yang sebenarnya jelas. Penggunaan *pura-pura* menegaskan intensitas tindakan dan menambah tekanan pada pesan lirik.

Secara keseluruhan, reduplikasi ini berfungsi ekspresi emosional penyanyi, menegaskan ketegasan sikap, serta menambah ritme lirik sehingga suasana musikal menjadi lebih hidup. Dalam alur lirik yang menceritakan kesibukan, perhatian terhadap lingkungan sosial, dan interaksi dengan orang lain, *pura-pura* membantu

menekankan konflik atau ketidaksepakatan yang dirasakan penyanyi, sehingga pendengar dapat memahami makna dan ketegasan pesan yang lebih jelas.

5. Apa Lagi

Lirik:

"Jangan coba *main-main*"

Reduplikasi penuh *main-main* digunakan untuk menekankan tindakan bermain atau bertindak tanpa keseriusan. Dalam konteks lagu *Apa Lagi*, reduplikasi ini menegaskan peringatan penyanyi agar lawan tutur tidak bersikap ceroboh atau mempermainkan perasaan. *Main-main* menegaskan arti mendalam dari kata dasar *main*, menunjukkan bahwa sikap yang dimaksud bukan sekedar bercanda, tapi terkait kepentingan emosional yang serius.

Penggunaan reduplikasi ini juga menambah tekanan ritmis dalam lirik, memperjelas ekspresi emosional, dan menekankan ketegasan penyanyi terhadap sikap yang tidak diinginkan. Dengan demikian, *main-main* tidak hanya berfungsi secara makna untuk menyampaikan pesan, tetapi juga berperan dalam mendukung alur musikal lagu, sehingga pendengar dapat memahami kekuatan peringatan yang disampaikan dengan lebih jelas.

6. Berubah

Lirik:

"Gua tau lu *buat-buat*"

Reduplikasi penuh *buat-buat* digunakan untuk menegaskan perilaku yang sengaja dibuat atau berpura-pura. Dalam konteks lagu *Berubah*, reduplikasi ini menunjukkan ketidakjujuran atau kepura-puraan pihak lain yang menjadi fokus kritik penyanyi. Kata *buat-buat* memperjelas arti dari tindakan berpura-pura, menegaskan bahwa sikap yang ditunjukkan bukanlah tulus atau asli.

Penggunaan reduplikasi ini juga menambah ritme dan tekanan emosional pada lirik, sekaligus memperkuat ekspresi frustrasi penyanyi terhadap perilaku lawan tutur. Dengan demikian, *buat-buat* berfungsi tidak hanya untuk menyampaikan pesan kritik, tetapi juga secara musikal memperkuat alur lagu, sehingga pendengar dapat merasakan ketegasan dan kekecewaan yang disampaikan penyanyi.

7. Paling Sabi

Lirik:

"*Diam-diam* ujung mata kamu suka lirik aku"

"Aku bilang jangan *buru-buru*"

Reduplikasi penuh pada kata *diam-diam* digunakan untuk menegaskan tindakan yang berlangsung secara tersembunyi atau tanpa disadari oleh orang lain. Dalam lagu *Paling Sabi*, penggunaan kata ini memperkuat makna bahwa perhatian atau ketertarikan pasangan terjadi secara halus, sekaligus menggambarkan pengamatan dan rasa ingin tahu yang tersirat. Sementara itu, ungkapan jangan *buru-buru* menekankan pentingnya kesabaran dan penundaan tindakan, sehingga kedua frase tersebut bersama-sama mencerminkan interaksi yang penuh pertimbangan dan kehati-hatian.

Secara keseluruhan, lirik menampilkan hubungan yang diatur oleh waktu dan batasan tertentu, di mana penyanyi menunjukkan pengendalian diri dan kesadaran terhadap konteks situasi. Pengulangan kata *diam-diam* memperkuat ekspresi emosional dan pola ritmis lirik, sehingga pendengar dapat merasakan ketegangan, antisipasi, dan kehati-hatian yang menjadi ciri khas dinamika interaksi dalam lagu ini.

8. Yodah Ku Selingkuh

Lirik:

"Bukan aku mau *marah-marah*"

Reduplikasi penuh pada kata *marah-marah* digunakan untuk menegaskan tingkat emosi yang dimaksud. Dalam lagu *Yodah Ku Selingkuh*, kata ini menunjukkan kemungkinan timbulnya kemarahan akibat ketidakpuasan atau konflik, meskipun lirik menegaskan bahwa penyanyi tidak berniat bertindak demikian. Pengulangan kata *marah* memperkuat makna dan menegaskan pengendalian diri penyanyi meski berasa dalam situasi yang menimbulkan rasa frustrasi.

Secara keseluruhan, lirik menggambarkan dinamika hubungan yang menuntut perhatian dan keseimbangan emosional. Penggunaan reduplikasi *marah-marah* menekankan pengendalian emosi dan kesabaran, sambil menambah ritme lagu serta memperkuat ekspresi perasaan penyanyi, sehingga pendengar dapat memahami ketegangan emosional tanpa perlu menafsirkan kemarahan secara berlebihan.

9. Horeg

Lirik:

"Ah, goyang *tipis-tipis*"

"Jadi *dikit-dikit* dia selfie"

Reduplikasi penuh *tipis-tipis* dan *dikit-dikit* digunakan untuk menegaskan intensitas atau frekuensi tindakan yang dilakukan. Kata *tipis-tipis* menekankan gerakan goyangan yang halus dan lembut, menunjukkan kesan menarik perhatian secara perlahan. Sementara *dikit-dikit* menekankan frekuensi tindakan mengambil foto atau selfie, menggambarkan kebiasaan narsis yang dilakukan secara bertahap dan konsisten. Pengulangan kata-kata ini memperkuat makna kata dan memberikan ritme yang dinamis dalam lirik.

Secara keseluruhan, lirik menggambarkan interaksi sosial yang penuh perhatian diri dan kesadaran terhadap penampilan, di mana subjek lagu menunjukkan kontrol, kepercayaan diri, dan daya tarik visual melalui gerakan dan tindakan berulang. Pengulangan reduplikasi *tipis-tipis* dan *dikit-dikit* memperkuat nuansa menggoda serta ritme lagu, sehingga pendengar dapat merasakan kombinasi antara kesan menarik, perhatian diri, dan karakter dinamis yang menjadi ciri khas lagu ini.

B. Reduplikasi Perubahan Bunyi

Reduplikasi perubahan bunyi merupakan pengulangan morfem yang mengalami modifikasi fonem atau huruf tertentu pada pengulangan. Bentuk pengulangan ini umumnya dimanfaatkan untuk menambahkan variasi makna, menandai sikap yang tidak sungguh-sungguh, atau memberikan nuansa ekspresif tertentu. Dalam album *Puting Beliung* karya Tenxi, reduplikasi perubahan bunyi digunakan untuk memperkaya ritme lirik, menegaskan makna kiasan, serta menyoroti perilaku atau sikap yang bersifat tidak langsung. Berikut ini dijelaskan setiap bentuk reduplikasi perubahan bunyi yang terdapat pada lagu-lagu dalam album tersebut:

1. Mejikuhibiniu

Lirik:

"Hidup penuh *warna warni* saat ku bersamamu"

Reduplikasi perubahan bunyi pada istilah *warna-warni* digunakan untuk menegaskan keragaman dan kesan visual yang hidup dalam pengalaman yang digambarkan. Kata *warna-warni* menegaskan suasana yang ramai dan dinamis, sehingga menciptakan kesan keceriaan dan kehangatan ketika penyanyi berada bersama pasangannya. Pengulangan kata ini memperjelas makna kata dasar sekaligus menambah pola ritmis dalam lirik, sehingga suasana emosional yang penuh warna dapat lebih mudah dirasakan oleh pendengar.

Secara keseluruhan, lirik menggambarkan interaksi yang energetik dan unik, di mana penyanyi menegaskan kesungguhan dan kedekatan emosional dengan pasangannya. Penggunaan reduplikasi *warna-warni* memperkuat kesan optimis dan ritmis, memperkaya kualitas musikal lirik, serta membantu pendengar merasakan kegembiraan, intensitas, dan karakter khas hubungan yang ditampilkan dalam lagu.

2. Coba Lagi

Lirik:

“Langsung bungkus, nggak usah *basa basi* (yeah, yeah, yeah)”

Reduplikasi perubahan bunyi pada kata *basa basi* digunakan untuk menegaskan perilaku berbasa-basi atau bertele-tele yang sebaiknya dihindari. Istilah ini menunjukkan interaksi yang bersifat formal, berlebihan, atau tidak langsung pada tujuan utama. Pengulangan bunyi memperjelas maksud penyanyi agar tindakan dilakukan secara cepat dan langsung, sehingga niat untuk menuntaskan sesuatu tanpa penundaan atau keraguan tersampaikan dengan jelas kepada pendengar.

Secara keseluruhan, lirik menggambarkan sikap penyanyi yang tegas dan fokus dalam berinteraksi, menekankan efisiensi, kecepatan, serta ketegasan dalam bertindak. Penggunaan reduplikasi *basa-basi* turut memperkuat pola ritmis dan ekspresi lirik, sehingga pendengar dapat merasakan karakter lagu yang lugas, langsung, dan penuh energi.

3. Yodah Ku Selingkuh

Lirik:

“Gausah kau banyak *basa basi*, lagi”

Reduplikasi perubahan bunyi pada frasa “*basa-basi*” digunakan untuk menegaskan sikap yang langsung dan tidak terlele-tele dalam komunikasi atau tindakan. Pengulangan kata ini memperjelas maksud penyanyi agar interaksi berlangsung secara efektif dan tanpa pernyataan yang berlebihan. Selain itu, pengulangan bunyi turut memberi ritme dan tekanan tambahan pada lirik, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih tegas.

Secara keseluruhan, lirik mencerminkan ketidakpuasan penyanyi dan kebutuhan akan perhatian, sekaligus menegaskan batasan-batasan dalam interaksi yang dirasakan kurang responsif. Reduplikasi *basa-basi* berfungsi untuk

menekankan ketegasan penyanyi, menambah pola ritmis lirik, serta memperjelas karakter komunikasi yang diinginkan yakni efisien, tegas, dan penuh kesadaran diri. Dengan demikian, pendengar dapat menangkap pesan tentang cara penyampaian yang jelas dan langsung, sejalan dengan kondisi emosional dan situasi yang diungkapkan dalam lagu.

4. Horeg

Lirik:

“Muncul di FYP, langsung gua DM, gausah *basa-basi*”

Reduplikasi perubahan bunyi pada istilah *basa-basi* berfungsi untuk menegaskan sikap langsung dan tidak bertele-tele dalam setiap Tindakan. Pengulangan kata ini memperjelas maksud penyanyi agar komunikasi atau interaksi berlangsung secara cepat, tanpa penggunaan kata-kata panjang yang tidak diperlukan. Pengulangan bunyi juga memperkuat tekanan makna sekaligus menambah ritme yang hidup dalam lirik.

Secara keseluruhan, lirik mencerminkan interaksi sosial yang terkontrol dan penuh kesadaran diri, di mana subjek lagu mengekspresikan ketertarikan secara efisien dan tegas. Penggunaan reduplikasi *basa-basi* turut menambah pola ritmis dan ekspresif, sehingga pendengar dapat menangkap karakter hubungan yang praktis, percaya diri, dan penuh pertimbangan, selaras dengan gaya hidup dan dinamika digital yang tergambar dalam lagu

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap lirik-lirik dalam album *Puting Beliung* karya Tenxi, reduplikasi penuh maupun perubahan bunyi memiliki peran penting dalam membangun makna serta struktur ekspresif dalam teks lagu. Penggunaan bentuk ulang tidak hanya mempertegas makna kata dasar, tetapi juga menunjukkan intensitas tindakan, keadaan, dan tekanan emosional yang ingin disampaikan penyanyi. Reduplikasi penuh bekerja secara langsung untuk memperjelas makna, sedangkan reduplikasi perubahan bunyi menghasilkan variasi makna yang memperluas suasana yang ingin dibangun dalam lirik. Kedua jenis reduplikasi tersebut turut membentuk pola ritmis dan memberikan nilai keindahan bahasa yang mendukung karakter musikal lagu.

Secara keseluruhan, keberadaan reduplikasi dalam album ini menunjukkan bahwa proses morfologis tersebut menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan ketepatan penyampaian pesan, memperjelas fokus makna, dan menambah kehalusan bahasa dalam lirik. Reduplikasi tidak hanya

memperkuat dimensi emosional dan komunikatif, tetapi juga menegaskan ciri penyampaian bahasa yang digunakan Tenxi sebagai penulis sekaligus penampil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa reduplikasi merupakan unsur penting dalam pembentukan makna dan strategi penyampaian kreatif yang menopang keseluruhan lirik dalam album *Puting Beliung*.

REFERENSI

- Candra, H. M. ., & Siagian, I. . (2024). KOMPOSISI KATA PADA LIRIK LAGU DALAM KUMPULAN ALBUM FEAST . *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 9173–9180. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.30962>
- Bunga Nirwana, W. ., & Risaldi, A. . (2024). ANALISIS PROSES MORFOLOGIS KOMPREHENSIF PADA LIRIK LAGU SHEILA ON 7 DALAM ALBUM JALAN TERUS. *MABASAN* , 18(2), 297-320. <https://doi.org/10.62107/mab.v18i2.956>
- Kurniati, Y. (2023). Proses Morfologis pada Lirik Lagu Tulus dalam Album Manusia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.4387>
- I Gede Esa Ananda, I Wayan Simpen, & Ni Putu N. Widarsini. (2024). ANALISIS PROSES AFIKSASI PADA LIRIK LAGU FEBY PUTRI DALAM ALBUM RIUH. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) E-ISSN 2745-5955 | P-ISSN 2809-0543*, 5(3), 104-115. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol5iss3pp104-115>
- Maryani, Z. (2021). Reduplikasi berbahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer. *Epigram*, 18(2), 117–123.
- Ramadhani, N., & Maula, R. K. (2024). Analisis Afiksasi Pada Album Rizky Febian Menggunakan Kajian Morfologi. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(2), 145–160.
- Agus Rustamana, Nurul Rohmah, Putri Frilly Natasya, & Rendy Raihan. (2024). KONSEP PROPOSAL PENELITIAN DENGAN JENIS PENELITIAN KUALITATIF PENDEKATAN DESKRIPTIF. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(5), 71–80. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v5i5.4120>